

## Plagiarisme Mahasiswa Akuntansi: Dimensi *Fraud Pentagon*

Yolanda Sari Hendra<sup>1\*</sup>, Deviani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [yolandasari106@gmail.com](mailto:yolandasari106@gmail.com)

---

### Abstract

*This study aims to examine the elements of the fraud pentagon, namely pressure, rationalization, opportunity, competence, and arrogance against plagiarism of accounting students. This type of research is quantitative research. The population in this study were students of the S1 Accounting Study Program, Faculty of Economics, Universitas Negeri Padang with a total sample of 47 people. The sampling technique used is purposive sampling. Sources of data in this study are primary data and secondary data. Primary data obtained from answers to questionnaires that have been distributed to respondents. Secondary data was obtained from the Department of Accounting, Faculty of Economics, Universitas Negeri Padang, this data was the result of a research proposal turnitin. This research model uses multiple linear regression analysis. The result of this study indicate that pressure, rationalization, opportunity, and arrogance do not affect plagiarism of accounting students. However, the competence influence plagiarism of accounting students.*

**Keywords:** *Accounting Students; Fraud Pentagon; Plagiarism.*

### How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)

Hendra, Y.S & Deviani. (2022). Plagiarisme Mahasiswa Akuntansi: Dimensi *Fraud Pentagon*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4 (4), 833-845.

---

## PENDAHULUAN

Plagiarisme merupakan salah satu tindakan kecurangan akademik yang sering terjadi di kalangan mahasiswa. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme di Perguruan Tinggi dalam pasal 1 menyebutkan bahwa, “Plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/ karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.”. Plagiarisme menimbulkan kerugian bagi pemilik karya, karena karya yang dibuatnya sama sekali tidak dihargai oleh pembaca (Ernawati et al., 2014).

Plagiarisme merupakan salah satu bentuk kecurangan akademik. Eastman et al (2008) menyatakan ada 4 bentuk kecurangan akademik yaitu, *cheating* (menyontek), *seeking out side help* (mencari bantuan luar), *plagiarism* (plagiarisme), dan *electronic cheating* (menyontek elektronik). Tindakan Plagiarisme sebenarnya melanggar Undang-Undang dan telah diatur sejak tahun 2002 dengan undang undang No. 19 tahun 2002 tentang Hak Cipta . Namun baru diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 tahun 2010 .

Namun, fenomena plagiarisme ini masih saja banyak terjadi. Riset yang dilakukan oleh dosen Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara pada tanggal 7 Desember 2020,

menunjukkan plagiarisme meningkat di kalangan mahasiswa, ditemukan tingkat kemiripan yang tinggi pada hasil turnitin sebanyak 33 persen mahasiswa melakukan plagiarisme ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Selain itu riset yang dilakukan oleh Hariri & Pradana (2019) pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Malang, menunjukkan bahwa lebih dari 50% populasi mahasiswa akuntansi dari hasil pengecekan plagiasi tugas akhir masih melakukan plagiasi dengan berbagai macam alasan seperti, tidak mengetahui jenis plagiasi, batasan plagiasi, cara menghindari plagiasi. Fenomena ini juga ditemukan pada mahasiswa jurusan Akuntansi Universitas Negeri Padang.

Fenomena plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi menciptakan kekhawatiran dan masalah serius bagi sektor pendidikan di Indonesia. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nazhif (2016), Prihantini & Indudewi (2016), serta Hariri & Pradana (2019) tentang plagiarisme di kalangan mahasiswa, ditemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi dengan berbagai macam alasan.

Tindakan plagiarisme berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan, karena kurangnya kreatifitas dari dalam diri, serta timbulnya kebiasaan untuk meniru karya orang lain dan mengklaim karya tersebut adalah hasil karya sendiri, tanpa adanya pembaharuan dari karya tersebut. Fenomena tersebut memberikan gambaran mengenai kualitas pendidikan di Indonesia. Plagiarisme sangat membudaya di Indonesia, terutama di kalangan mahasiswa S1 (Kompasiana.com). Mahasiswa akuntansi yang kelak akan berprofesi sebagai akuntan seharusnya menjunjung tinggi etika kejujuran dan integritas (Candra Wandayu et al., 2019). Kejujuran menunjukkan karakteristik akuntan yang dapat dipercaya oleh masyarakat. Akuntan dituntut untuk bertindak profesional dan bersikap etis dalam berperilaku. Dengan memiliki perilaku etis, seorang akuntan dapat memilih tindakan atau keputusan yang benar, sesuai, dan adil dalam melakukan tugasnya agar memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Fenomena diatas menjadi daya tarik bagi penulis untuk mengetahui penyebab mahasiswa melakukan plagiarisme. Perilaku plagiarisme yang masih terjadi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Padang akan dijadikan objek riset ini. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait kecurangan akademik yang menggunakan teori fraud pentagon yaitu Fadarsair dan Subagyo (2019) elemen tekanan dan kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik, Fauzan dan Novianti (2021) elemen tekanan, peluang, dan kemampuan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Penulis menggunakan Teori *Fraud Pentagon* yang bertujuan untuk melihat elemen lain yang tidak ada pada teori *Fraud Triangle* dan *Fraud Diamond* yaitu elemen arogansi yang belum terdukung member pengaruh positif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur terkait plagiarisme dan menambah referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### ***Fraud Pentagon Theory (Teori Fraud Pentagon)***

Fraud Pentagon atau yang dikenal dengan Crowe's fraud pentagon theory adalah teori yang membahas lebih dalam tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan. Teori ini diperkenalkan oleh Jonathan Marks pada tahun 2011 yang merupakan partner-in-charge di Crowe Horwath LLP. Teori ini diperkenalkan pada literatur yang bertajuk "Why the Fraud Triangle is No Longer Enough", teori ini merupakan pengembangan dari Fraud Triangle Theory oleh Cressey (1953) dan Fraud Diamond Theory oleh Wolfe & Hermanson, (2004). Dalam teori ini Jonathan Marks menambahkan dua elemen baru, yaitu kompetensi (competence) dan arogansi (arrogance). Namun, pada elemen kompetensi

(competence) memiliki makna serupa dengan elemen kemampuan (capability) pada teori fraud diamond oleh Wolfe & Hermanson, (2004). Berikut lima elemen yang terdapat dalam teori fraud pentagon, diantaranya :

### **Tekanan (*pressure*)**

Menurut Albrecht et al., (2012) adalah dorongan atau tekad atas keinginan yang ingin dicapai, namun terbatas oleh ketidakmampuan untuk mendapatkannya. Karena dorongan dan tekad ini, hal ini dapat mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan. Tekanan ini dapat berupa faktor keuangan, tekanan atas kebiasaan buruk, tekanan atas pekerjaan, tekanan keluarga, tekanan pendidikan, dan tekanan waktu.

### **Rasionalisasi (*Rationalization*)**

Rasionalisasi adalah suatu tindakan dimana pelaku membenarkan atas perilaku salah atau kecurangan yang dilakukannya. Rasionalisasi yang sering dilakukan dapat berupa adanya keserakahan, keegoisan dan keinginan yang besar akan kekuasaannya (Albrecht et al., 2012). Beberapa perilaku yang sering terjadi di kalangan mahasiswa, yaitu dikarenakan kerap melihat kecurangan tersebut di lingkungan sehingga tidak ada pihak yang dirugikan, dan merasa kecurangan ini hal biasa yang membuat mahasiswa tidak jera untuk melakukannya, serta tujuan baik menjadi alasan untuk mendapatkan nilai ataupun nama baik mahasiswa di lingkungan akademik tersebut (Fadersair & Subagyo, 2019).

### **Peluang (*opportunity*)**

Peluang adalah suatu keadaan yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan serta menyembunyikan kecurangan tersebut, dan menganggap aman perilaku tersebut. Peluang ini dapat berupa kurangnya kontrol untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, ketidakmampuan untuk menilai kualitas kinerja, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan, kurangnya akses untuk informasi, ketidaktahuan dan kurangnya pengawasan (Albrecht et al., 2012).

### **Kemampuan (*competence*)**

Kemampuan adalah sikap dan kemampuan individu yang memiliki peran penting dalam melakukan kecurangan. Sifat yang berkaitan dengan kemampuan yaitu posisi, keterampilan, kreativitas, ego, paksaan, kebohongan, dan stress (Wolfe & Hermanson, 2004).

### **Arogansi (*Arogance*)**

Arogansi adalah sikap yang mencerminkan kesombongan dan tidak memiliki hati nurani untuk dirinya, karena sikap tersebut pelaku merasa bahwa dirinya paling berkuasa, dan memiliki peran penting dibandingkan orang lain. Adapun lima unsur yang terdapat dalam arogansi yaitu ego yang besar, merasa bahwa pengendalian internal tidak diterapkan untuknya, memiliki sikap menekan, terbiasa memimpin dengan otoritas, dan takut kehilangan posisi atau status (Horwatts, 2011).

### **Plagiarisme**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010, dikatakan :“Plagiat adalah perbuatan sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia daring disebutkan : “Plagiat adalah pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah

karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri; jiplakan.”

### **Tekanan dengan Plagiarisme**

Tekanan (*pressure*) menurut Albrecht et al., (2012) adalah dorongan atau tekad atas keinginan yang ingin dicapai, namun terbatas oleh ketidakmampuan untuk mendapatkannya, lebih lanjut dengan adanya dorongan atau tekad yang dimiliki untuk mencapai sesuatu atas keinginan yang dicapai. Dorongan dapat terjadi karena adanya faktor tekanan karena keuangan, kejahatan, tekanan terkait pekerjaan, dan tekanan lainnya. Tekanan yang terjadi pada lingkungan mahasiswa bisa terjadi karena adanya tuntutan dari orang tua, tuntutan keluarga, tuntutan karena lingkungan, rasa takut dari dalam diri akan kegagalan, dan juga dapat bersumber dari tuntutan atas keuangan. Dengan adanya faktor tekanan ini, maka adanya dorongan untuk melakukan tindakan plagiarisme.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Pertama (2020) tentang kecurang akademik mahasiswa dengan menggunakan *fraud diamond*, menemukan bahwa tekanan (*pressure*) berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Fransiska & Utami, (2019), Fadersair & Subagyo, (2019), Fontanella et al., (2020), Babatunde Adeyemi & Adelaja, (2011), dan Lewellyn & Rodriguez, (2015), Boyle et al, (2016), yang menunjukkan bahwa tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar tekanan yang diterima, maka akan semakin besar juga dorongan untuk melakukan kecurangan akademik yaitu Plagiarisme pada mahasiswa.

**H1** : Tekanan berpengaruh positif terhadap Plagiarisme Mahasiswa Akuntansi.

### **Rasionalisasi dengan Plagiarisme**

Rasionalisasi (*Rationalization*) adalah suatu tindakan dimana pelaku membenarkan atas perilaku salah atau kecurangan yang dilakukannya. Rasionalisasi yang sering dilakukan dapat berupa adanya keserakahan, keegoisan dan keinginan yang besar akan kekuasaannya (Albrecht et al., 2012). Rasionalisasi yang terjadi di lingkungan mahasiswa seperti seringnya kecurangan namun tidak mendapatkan sanksi, karena seringnya terjadi kecurangan maka mahasiswa menganggap perilaku tersebut bukanlah sesuatu yang salah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Pertama, (2020) tentang kecurangan akademik pada mahasiswa, menunjukkan hasil bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fransiska & Utami, (2019), Fontanella et al., (2020) dan Lewellyn & Rodriguez, (2015), Boyle et al, (2016), menunjukkan hasil bahwa rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar tingkat rasionalisasi yang dimiliki, maka akan semakin besar untuk melakukan kecurangan akademik yaitu salah satunya tindakan plagiarisme pada mahasiswa.

**H2** : Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap Plagiarisme Mahasiswa Akuntansi.

### **Peluang dengan Plagiarisme**

Peluang (*opportunity*) Albrecht et al., (2012) adalah suatu keadaan yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan serta menyembunyikan kecurangan tersebut, dan menganggap aman perilaku tersebut. Dengan adanya peluang maka timbulnya situasi yang baik untuk melakukan kecurangan. Terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi individu untuk melakukan kecurangan, yakni karena kurangnya kontrol untuk mencegah dan mendeteksi atas kecurangan yang dilakukan, ketidakmampuan untuk menilai

kualitas kinerja, ketidakmampuan untuk mendisiplinkan pelaku kecurangan, minimnya akses informasi, ketidaktahuan dan kurangnya pengawasan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Pertama, (2020) menunjukkan hasil bahwa peluang berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil ini diperkuat dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh Fransiska & Utami, (2019), Fontanella et al., (2020), Lewellyn & Rodriguez, (2015), dan Boyle et al, (2016), yang menunjukkan hasil bahwa peluang berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar peluang yang dimiliki, maka akan semakin besar untuk melakukan kecurangan akademik yaitu salah satunya tindakan plagiarisme pada mahasiswa.

**H3** : Peluang berpengaruh positif terhadap Plagiarisme Mahasiswa Akuntansi.

### **Kemampuan dengan Plagiarisme**

Kemampuan (*competence*) adalah sikap dan kemampuan individu yang memiliki peran penting dalam melakukan kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004). Kemampuan yang terjadi di lingkungan mahasiswa dapat terjadi karena tingginya kemampuan yang dimiliki, karena kemampuan yang dimiliki maka dengan mudahnya untuk menyembunyikan kecurangan, dengan hal itu maka pelaku dengan mudahnya melakukan kecurangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Pertama, (2020) tentang kecurangan akademik pada mahasiswa, menunjukkan hasil bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hariri et al., (2018), Fransiska & Utami, (2019), dan Fadarsair & Subagyo, (2019), menunjukkan hasil bahwa kemampuan (*competence*) berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar kemampuan yang dimiliki, maka akan semakin besar untuk melakukan kecurangan akademik yaitu salah satunya tindakan plagiarisme pada mahasiswa.

**H4** : Kemampuan berpengaruh positif terhadap Plagiarisme Mahasiswa Akuntansi.

### **Arogansi dengan Plagiarisme**

Arogansi (*Arogance*) menurut Horwarth (2011) adalah sikap yang mencerminkan kesombongan dan tidak memiliki hati nurani untuk dirinya, karena sikap tersebut pelaku merasa bahwa dirinya paling berkuasa, dan memiliki peran penting dibandingkan orang lain. Menurut Cahyaningtyas & Achsin, (2016), Arogansi dapat terjadi karena adanya kesombongan dari dalam diri dan mengakibatkan timbulnya kepercayaan diri untuk melakukan kecurangan tanpa rasa takut dan tanpa adanya sanksi yang akan diterimanya. Menurut Cerdán (2017), penyebab seseorang menjadi arogan karena telah berhasil mencapai sesuatu yang menurut orang lain hal tersebut sulit untuk dicapai.

Melakukan hal yang sulit dicapai dapat mendorong rasa harga diri yang dimiliki, terkadang sampai pada titik yang melihat orang lain bahkan tidak penting. Hal ini terjadi karena membandingkan diri dengan orang lain secara tidak sadar yang dilakukan sepanjang waktu, guna mengukur kemajuan yang didapatkan oleh diri sendiri. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami & Adiputra, (2021), ditemukan bahwa arogansi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat arogansi yang dimiliki, maka semakin besar juga dorongan dalam Plagiarisme.

**H5** : Arogansi berpengaruh positif terhadap Plagiarisme Mahasiswa Akuntansi.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang sifatnya kuantitatif/statistik, untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perilaku plagiarisme mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang dikaitkan dengan dimensi fraud pentagon. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan teknik purposive sampling. Sampel pada penelitian ini diperoleh sebanyak 47 responden. Sampel diperoleh dari Jurusan Akuntansi yang merupakan hasil turnitin atas proposal penelitian mahasiswa S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

### Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu plagiarisme dan yang menjadi variabel independen pada penelitian ini yaitu tekanan, rasionalisasi, peluang, kemampuan, dan arogansi. Skala yang digunakan untuk pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* 1-4 untuk setiap pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang telah di berikan kepada responden yakni mahasiswa S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, data ini berupa hasil turnitin pada Proposal Penelitian mahasiswa dari bulan Januari sampai Desember 2021. Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini dilakukan melalui kuesioner kepada responden, kuesioner ini dibagikan dalam melalui *google form*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Metode yang digunakan dalam uji validitas dari penelitian ini adalah Pearson Correlation. Dalam metode ini, uji validitas diukur dengan menghitung korelasi antara data dalam setiap pernyataan dengan skor total. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel. Kriteria pengujian ini, jika nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel yaitu 0,361 maka pernyataan dalam kuesioner dapat dikatakan valid. Berikut hasil uji validitas pada penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Uji Validitas**

Variabel	Item	Item Kuesioner	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
Tekanan	X1.1	Teman-teman akan menjauhi saya jika saya tidak segera menyelesaikan karya ilmiah	0,758	Valid
	X1.2	Bagi saya, tingkat indeks prestasi adalah hal yang penting	0,658	Valid

	X1.3	Saya kurang paham mengenai materi perkuliahan sehingga saya melakukan plagiarisme	0,838	Valid
Rasionalisasi	X2.1	Saya merasa tidak penting untuk mengakui penulis aslinya	0,653	Valid
	X2.2	Saya tidak melihat plagiarisme sebagai suatu masalah	0,892	Valid
	X2.3	Saya tidak merugikan siapapun ketika saya melakukan plagiarisme	0,882	Valid
	X2.4	Saya melakukan kecurangan hanya jika saya terdesak	0,729	Valid
	X2.5	Saya melakukan plagiarisme agar orang tua saya senang memiliki anak yang lulus kuliah tepat waktu	0,774	Valid
Peluang	X3.1	Saya tidak mengetahui aturan dan peraturan institusional	0,624	Valid
	X3.2	Saya menemukan jenis penilaian yang memungkinkan saya untuk plagiarisme	0,771	Valid
	X3.3	Saya tidak tahu implikasi hukum dari plagiarisme	0,767	Valid
	X3.4	Tindakan yang diambil oleh Universitas untuk menghukum mahasiswa yang ketahuan plagiarisme memakan waktu lama	0,596	Valid
	X3.5	Menurut saya plagiarisme diperbolehkan, asalkan tidak ketahuan	0,661	Valid
	X3.6	Teman saya yang ketahuan plagiat tetap plagiat karena sanksi yang diberikan hanya berupa teguran	0,766	Valid
	X3.7	Saya melakukan copy paste tanpa menyebutkan sumber karena adanya kemudahan internet	0,818	Valid
Kemampuan	X4.1	Saya merasa dosen enggan menindak mahasiswa yang melakukan plagiarisme	0,923	Valid
	X4.2	Saya pikir dosen tidak dapat mengidentifikasinya jika saya plagiarisme	0,862	Valid
	X4.3	Saya dapat menekan rasa bersalah atau bahkan tidak merasa bersalah setelah melakukan plagiarisme	0,837	Valid
	X4.4	Saya memiliki trik-trik untuk melakukan plagiarisme	0,835	Valid
	X4.5	Saya dapat memikirkan cara melakukan plagiarisme berdasarkan peluang yang ada	0,941	Valid
	X4.6	Untuk menghindari deteksi, saya mampu berbohong dengan meyakinkan bahwa saya tidak melakukan kecurangan	0,497	Valid
	X4.7	Saya mampu menjaga perilaku kecurangan yang saya lakukan agar tetap tersembunyi	0,625	Valid
Arogansi	X5.1	Saya harus mendapatkan nilai maksimal agar cepat lulus kuliah	0,892	Valid
	X5.2	Jika saya tidak lulus maka sama saja saya menambah beban kedua orang tua	0,808	Valid
Plagiarisme	Y1	Saya membeli atau mengunduh sebuah paper dari publisher dan mengakui itu sebagai hasil milik saya	0,825	Valid

Y2	Saya menggunakan karya siswa lain, dengan atau tanpa pengetahuan siswa itu, dan mengakui itu sebagai milik saya	0,786	Valid
Y3	Saya menyalin bagian pekerjaan orang lain tanpa pengakuan yang seharusnya	0,75	Valid
Y4	Saya menyalin materi dari sebuah sumber dan menyantumkan sumber yang tepat, tapi mengabaikan tanda kutip / gagal mengutip dengan cara yang tepat	0,569	Valid
Y5	Saya memparafasekan gagasan dan bahasa dari sebuah sumber tanpa menyantumkan sumber yang benar	0,66	Valid

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai masing-masing item pertanyaan yang memiliki nilai R hitung lebih dari 0,361

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi responden dalam menjawab pernyataan kuesioner. Konsistensi jawaban yang diberikan responden akan diuji dengan Cronbach's Alpha. Ghozali (2016) menyatakan, jika nilai Cronbach's Alpha >0,60 maka pernyataan dinyatakan andal dan dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha <0,60 maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 2**  
**Uji Reliabilitas**

Instrumen Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Plagiarisme (Y)	0,760	Reliabel
Tekanan (X1)	0,615	Reliabel
Rasionalisasi (X2)	0,837	Reliabel
Peluang (X3)	0,838	Reliabel
Kemampuan (X4)	0,903	Reliabel
Arogansi (X5)	0,610	Reliabel

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai *Cronbach's Alpha* yang cukup besar yaitu diatas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konsep pengukuran dari masing-masing variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

**Tabel 3**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	-,266	1,960		-,136	,893
	Tekanan	,256	,270	,168	,948	,353
	Rasionalisasi	,064	,260	,060	,246	,807
	Peluang	,099	,153	,163	,648	,523
	Kemampuan	,287	,104	,540	2,749	,011
	Arogansi	,155	,241	,086	,645	,525

a. Dependent Variable: Plagiarisme

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Tekanan terhadap Plagiarisme Mahasiswa Akuntansi**

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa Tekanan tidak berpengaruh terhadap plagiarisme mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pelawi, M.Hasyim Pratama (2020) dan Hariri et al (2018). Mengacu pada teori fraud pentagon, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori tersebut, dimana tekanan menjadi faktor untuk melakukan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini tidak merasakan tekanan atau dorongan untuk melakukan tindakan plagiarisme. Dimana tidak ada alasan utama bagi responden dalam penelitian ini untuk melakukan tindakan plagiarisme tersebut, responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Akuntansi.

Mahasiswa tidak merasakan adanya faktor eksternal untuk melakukan plagiarisme, dan tidak merasakan tekanan lain-lain, serta tidak memiliki kebiasaan buruk untuk melakukan tindakan plagiarisme tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan tidak merupakan penyebab bagi mahasiswa akuntansi untuk melakukan tindakan plagiarisme dalam meraih hasil yang ingin dicapai, yang berarti bahwa mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tidak merasa perlu untuk melakukan tindakan plagiarisme dan mahasiswa Prodi Akuntansi masih menjunjung tinggi kejujuran yang menjadi prinsip dasar etika untuk akuntan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, dimana etika dasar tersebut menjadi kunci penting untuk menjadi calon akuntan publik.

### **Pengaruh Rasionalisasi terhadap Plagiarisme Mahasiswa Akuntansi**

Hipotesis kedua pada penelitian ini menyatakan bahwa Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap plagiarisme mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti rasionalisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Plagiarisme Mahasiswa Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fadersair & Subagyo, (2019). Namun, jika mengacu pada teori fraud pentagon hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori tersebut dimana rasionalisasi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kecurangan. Hal ini dikarenakan bahwa responden dalam penelitian ini tidak merasionalkan atau tidak membenarkan tindakan perilaku yang membenarkan atas perilaku salah yang dilakukannya untuk melakukan tindakan plagiarisme. Dimana tidak ada alasan utama bagi responden dalam penelitian ini untuk melakukan tindakan plagiarisme tersebut, responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Akuntansi.

Mahasiswa tidak merasionalkan tindakan plagiarisme hanya karena kecurangan sering dilakukan, mahasiswa merasa bahwa tindakan plagiarisme dapat merugikan semua pihak. Selain itu, mahasiswa tidak melakukan kecurangan hanya jika terdesak, serta tindakan plagiarisme tidaklah sebuah solusi untuk mencapai tujuan yang baik. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak merupakan penyebab bagi mahasiswa akuntansi untuk melakukan tindakan plagiarisme dan tidak merasionalkan tindakan plagiarisme, yang merupakan tindakan yang tidak terpuji untuk meraih hasil yang ingin dicapai. Hal ini berarti, bahwa mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tidak merasa perlu untuk melakukan tindakan plagiarisme dan mahasiswa Prodi Akuntansi masih menjunjung tinggi kejujuran yang menjadi prinsip dasar etika untuk akuntan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, dimana etika dasar tersebut yang menjadi kunci penting untuk menjadi calon akuntan publik.

### **Pengaruh Peluang terhadap Plagiarisme Mahasiswa Akuntansi**

Hipotesis ketiga pada penelitian menyatakan bahwa Peluang tidak berpengaruh terhadap plagiarisme mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti peluang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap plagiarisme mahasiswa Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fadersair & Subagyo, (2019). Hasil

penelitian ini bertolak belakang dengan teori fraud pentagon dimana peluang merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kecurangan. Hal ini dikarenakan bahwa responden dalam penelitian ini tidak merasakan adanya peluang atau keadaan yang memungkinkan untuk melakukan tindakan plagiarisme. Dimana tidak ada alasan utama bagi responden dalam penelitian ini untuk melakukan tindakan plagiarisme tersebut, responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi Akuntansi. Mahasiswa tidak menganggap ketidaktahuan menjadi peluang untuk melakukan kecurangan.

Mahasiswa merasa informasi yang didapat sangat mudah sehingga hal ini tidak menjadi alasan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan karena kurangnya akses informasi yang didapat. Selain itu, kegagalan dalam mendisiplinkan, ketidakmampuan, dan kurangnya pengendalian tidak menjadi alasan juga bagi mahasiswa atau pelaku untuk melakukan kecurangan, karena peraturan terkait tindakan plagiarisme dapat memberikan sanksi yang cukup berat bagi mahasiswa atau pelaku yang melakukan tindakan tersebut. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peluang tidak merupakan penyebab bagi mahasiswa akuntansi untuk melakukan tindakan plagiarisme dalam meraih hasil yang ingin dicapai. Hal ini berarti, bahwa mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tidak merasa perlu untuk melakukan tindakan plagiarisme dan mahasiswa Prodi Akuntansi masih menjunjung tinggi kejujuran yang menjadi prinsip dasar etika untuk akuntan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, dimana etika dasar tersebut menjadi kunci penting untuk menjadi calon akuntan publik.

### **Pengaruh Kemampuan terhadap Plagiarisme Mahasiswa Akuntansi**

Hipotesis keempat pada penelitian ini menyatakan bahwa Kemampuan berpengaruh terhadap Plagiarisme mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti kemampuan berpengaruh terhadap plagiarisme mahasiswa Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dewi & Pertama, (2020), Hariri et al., (2018), Fransiska & Utami, (2019), dan Fadairsair & Subagyo, (2019), menunjukkan hasil bahwa kemampuan (competence) berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Mengacu pada teori fraud pentagon, hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, dimana kemampuan menjadi faktor untuk melakukan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa Prodi Akuntansi.

Mahasiswa merasa dapat melakukan kecurangan, sehingga mahasiswa dapat menerakan rasa bersalah, serta mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang kuat dapat menjadi alasan untuk melakukan tindakan plagiarisme karena didasarkan atas sikap dan kemampuan individu yang memiliki peran penting untuk melakukan kecurangan, karena tanpa adanya kemampuan yang memadai mahasiswa atau pelaku tidak memiliki keberanian untuk melakukan tindakan kecurangan atau plagiarisme tersebut. Hal ini berarti, mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang akan menjadi calon akuntan tidak menjunjung tinggi kejujuran. Serta mengabaikan kunci penting untuk menjadi profesi akuntan publik dan tidak mematuhi prinsip dasar etika untuk akuntan yaitu integritas oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

### **Pengaruh Arogansi terhadap Plagiarisme Mahasiswa Akuntansi**

Hipotesis kelima pada penelitian ini menyatakan bahwa Arogansi tidak berpengaruh terhadap Plagiarisme. Hal ini berarti Arogansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap plagiarisme mahasiswa akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fadairsair & Subagyo, (2019). Mengacu pada teori fraud pentagon, hasil penelitian bertolak belakang dengan teori tersebut, dimana arogansi menjadi faktor untuk melakukan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu, mahasiswa prodi akuntansi.

Mahasiswa yang memiliki sikap ego yang besar serta memiliki ketakutan kehilangan posisi atau status tidak menjadi alasan pelaku melakukan kecurangan yaitu tindakan plagiarisme. Karena, dengan sikap arogansi yang tinggi, seseorang akan merasa bahwa tindakan kecurangan atau plagiarisme tersebut dapat mencoreng harga dirinya. Hal ini berarti, mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang akan menjadi calon akuntan masih menjunjung tinggi kejujuran. Serta memegang teguh kunci penting untuk menjadi profesi akuntan publik dan mematuhi prinsip dasar etika untuk akuntan yaitu integritas oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tekanan tidak berpengaruh terhadap Plagiarisme Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hal ini dikarenakan bahwa mahasiswa tidak merasakan adanya faktor eksternal untuk melakukan plagiarisme, dan tidak merasakan tekanan lain-lain, serta tidak memiliki kebiasaan buruk untuk melakukan tindakan plagiarisme tersebut.
2. Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap Plagiarisme Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hal ini dikarenakan bahwa mahasiswa tidak merasionalkan tindakan plagiarisme hanya karena kecurangan sering dilakukan, mahasiswa merasa bahwa tindakan plagiarisme dapat merugikan semua pihak. Selain itu, mahasiswa tidak melakukan kecurangan hanya jika terdesak, serta tindakan plagiarisme tidaklah sebuah solusi untuk mencapai tujuan yang baik.
3. Peluang tidak berpengaruh terhadap Plagiarisme Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hal ini dikarenakan bahwa mahasiswa tidak merasakan adanya peluang atau keadaan yang memungkinkan untuk melakukan tindakan plagiarisme. Mahasiswa tidak menganggap ketidaktahuan menjadi peluang untuk melakukan kecurangan. Mahasiswa merasa informasi yang didapat sangat mudah sehingga hal ini tidak menjadi alasan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan karena kurangnya akses informasi yang didapat. Selain itu, kegagalan dalam mendisiplinkan, ketidakmampuan, dan kurangnya pengendalian tidak menjadi alasan juga bagi mahasiswa atau pelaku untuk melakukan kecurangan, karena peraturan terkait tindakan plagiarisme dapat memberikan sanksi yang cukup berat bagi mahasiswa atau pelaku yang melakukan tindakan tersebut.
4. Kemampuan berpengaruh terhadap Plagiarisme Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa dapat melakukan kecurangan, sehingga mahasiswa dapat menerakan rasa bersalah, serta mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang kuat dapat menjadi alasan untuk melakukan tindakan plagiarisme karena didasarkan atas sikap dan kemampuan individu yang memiliki peran penting untuk melakukan kecurangan, karena tanpa adanya kemampuan yang memadai mahasiswa atau pelaku tidak memiliki keberanian untuk melakukan tindakan kecurangan atau plagiarisme tersebut.
5. Arogansi tidak berpengaruh terhadap Plagiarisme Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Hal ini berarti bahwa mahasiswa yang memiliki sikap ego yang besar serta memiliki ketakutan kehilangan posisi atau status tidak menjadi alasan pelaku melakukan kecurangan yaitu tindakan plagiarisme.

## Keterbatasan

1. Penelitian ini menggunakan metode survey dimana disebarkan dengan kuesioner yang mana penyebaran ini akan mempengaruhi hasil penelitian karena tanggapan responden yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jika data penelitian yang didapat melalui wawancara kepada responden mungkin hasil penelitian akan berbeda dengan menggunakan kuesioner.
2. Peneliti dalam mendapatkan data dari responden tidak semua responden bersedia untuk mengisi kuesioner hal ini dapat dilihat dari jumlah kuesioner yang kembali dan yang dapat diolah.

## Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran agar peneliti selanjutnya dapat melengkapi kekurangan serta memberikan ide untuk penelitian selanjutnya, diantaranya :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar memperluas lingkup objek penelitian yang meliputi beberapa Universitas.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi tindakan plagiarisme dapat menambah variabel independen yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah metode penelitian dengan metode wawancara dengan responden. Hal ini dilakukan agar responden dapat lebih memahami setiap pertanyaan kuesioner yang diberikan peneliti, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination* (Fourth).
- Babatunde Adeyemi, S., & Adelaja, S. O. (2011). Deterrent Measures and Cheating Behaviour of Accounting Undergraduates in Tertiary Institutions in Lagos Nigeria. *International Journal of Business and Management*, 6(12). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n12p195>
- Cahyaningtyas, R. I., & Achsin, M. (2016). *Studi fenomenologi kecurangan mahasiswa dalam pelaporan pertanggungjawaban dana kegiatan mahasiswa: sebuah realita dan pengakuan*. 3(2).
- Candra Wandayu, R., Ekonomi dan Bisnis, F., Brawijaya, U., Purnomosidhi, B., & Ghofar, A. (2019). Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia Faktor Keperilakuan dan Perilaku Kecurangan Akademik: Peran Niat sebagai Variabel Mediasi. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 89–100.
- Dewi, I. G. A. R. P., & Pertama, I. G. A. W. (2020). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Investigasi Dimensi Fraud Diamond. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 221–234. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1301>
- Eastman, J. K., Iyer, R., & Reisenwitz, T. H. (2008). The Impact Of Unethical Reasoning On Different Types Of Academic Dishonesty: An Exploratory Study. *Journal of College Teaching & Learning (TLC)*, 5(12). <https://doi.org/10.19030/tlc.v5i12.1211>
- Ernawati, E., Anindito, A., & Atmojo, R. N. P. (2014). Sistem Pendeteksi Plagiarisme untuk Tugas Akhir Mahasiswa di Universitas Bina Nusantara: Studi Pendahuluan. *Humaniora*, 5(1), 541. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i1.3082>
- Fadersair, K., & Subagyo, S. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Pentagon (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Ukrida). *Jurnal*

- Akuntansi Bisnis*, 12(2), 122–147. <https://doi.org/10.30813/jab.v12i2.1774>
- Fontanella, A., Chandra, N., & Sriyuniarti, F. (2020). Kecurangan Akademis Mahasiswa: Kenapa Terjadi Dan Apa Yang Harus Dilakukan? *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 155–164. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.22378>
- Fransiska, I. S., & Utami, H. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Perspektif Fraud Diamond Theory. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 316–323. <https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p316>
- Hariri, & Pradana, A. W. S. (2019). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pendeteksian Plagiasi Tugas Akhir*. 148(17), 148–162.
- Ismail, S., & Yussof, S. H. (2016). Cheating behaviour among accounting students: Some Malaysian evidence. *Accounting Research Journal*, 29(1), 20–33. <https://doi.org/10.1108/ARJ-05-2014-0050>
- Lewellyn, P. G., & Rodriguez, L. C. (2015). Does Academic Dishonesty Relate to Fraud Theory? A Comparative Analysis. *American International Journal of Contemporary Research*, 5(3), 1–6. [http://www.aijernet.com/journals/Vol\\_5\\_No\\_3\\_June\\_2015/1.pdf](http://www.aijernet.com/journals/Vol_5_No_3_June_2015/1.pdf)
- Nazhif, A. K. (2016). Identifikasi Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Unsyiah Terhadap Tindakan Plagiat Dalam Penyusunan Skripsi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*. Vol, 1(3), 7–14.
- Pelawi, M. Hasyim Pratama. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Prilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Ekstensi Universitas Sumatera Utara. Skripsi. Medan : Program Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
- Prihantini, F. N., & Indudewi, D. (2016). Kesadaran dan Perilaku Plagiarisme dikalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 68. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.559>
- Utami, L. A., & Adiputra, I. M. P. (2021). *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Crowe Pentagon terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Penerima Beasiswa*. 11(2), 360–370.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Yudiana, A. P., & Lastanti, H. S. (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(1), 1–21.